

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**OLEH
NURCAHAYA LUBIS
20061051**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2021**

**OLEH
NURCAHAYA LUBIS
20061051**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping
ASI (MP-ASI) Dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja
Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Nama : Nurcahaya Lubis
NIM : 20061051
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi pembimbing, Komisi
Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan
Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota
Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Maret 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN.0125079003



Srianty Siregar, SKM, M.KM
NIDN. 0104028803

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana**



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan**



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurcahaya Lubis

NIM : 20061051

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 “adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2022



Nurcahaya Lubis

NIM : 20061051

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Nurcahaya Lubis
- Tempat Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 11 Oktober 1984
- Alamat : Desa Huraba 1 Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal
- No Telp/ HP : 082362038603
- Email : lubisnurcahaya14@gmail.com
- Riwayat Pendidikan
1. SD : SD Negeri No 124392 Pematang Siantar, Lulus
Tahun 1997
 2. SMP : SMP Negeri 4 Pematangsiantar , Lulus Tahun
2000
 3. SMU : SMU Yayasan Perguruan Keluarga (YPK),
Pematang Siantar Tahun 2003
 4. Diploma III : Akademi Kebidanan Henderson Pematang Siantar,
Tahun 2007

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Maret 2022

Nurchahaya Lubis

Faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Abstrak

Makanan pendamping ASI apabila diberikan terlalu dini akan berdampak buruk pada sistem pencernaan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dan sampel adalah seluruh bayi yang berusia 0-6 bulan dan reseponden adalah ibu bayi sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel secara total sampel. Analisa data dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ($P = 0,000$), sosial budaya ($P = 0,000$), peran petugas kesehatan ($P = 0,000$), dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Kesimpulan diperoleh bahwa faktor yang berhubungan pemberian MP-ASI adalah pengetahuan, sosial budaya, peran petugas kesehatan. Disarankan bagi ibu yang memiliki bayi jangan memberikan MP-ASI terlalu dini karena dapat mengganggu proses tumbuh kembang pada bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, , Sosial Budaya, Peran Petugas Kesehatan, MP-ASI

Daftar Pustaka 30 (2016-2020).

*PROGRAM STUDY OF MIDWIFERY BACHELOR PROGRAM OF FACULTY
OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY*

Research Report, March 2022

Nurchahaya Lubis

Factors influencing the provision of MP-ASI (Early Breastfeeding Complementary Foods for infants aged 0-6 months in the Siabu Health Center Work Area, Mandailing Natal Regency in 2021

Abstract

Complementary food for breast milk if given too early will have a negative impact on the baby's digestive system. The purpose of this study was to determine the factors associated with the provision of early MP-ASI to infants in the Work Area of the Siabu Health Center, Mandailing Natal District. This type of research is quantitative with a Cross Sectional Study approach. The population and samples were all infants aged 0-6 months and the respondents were the mothers of the infants as many as 5,000 people. Sampling technique in total sample. Data analysis using Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge ($P = 0.000$), socio-culture ($P = 0.000$), the role of health workers ($P = 0.000$), with early complementary feeding for infants 0-6 months. The conclusion is obtained that the factors related to the provision of complementary feeding are knowledge, social culture, the role of health workers. It is recommended for mothers who have babies not to give MP-ASI too early because it can interfere with the growth and development process in babies.

Keywords: Knowledge, Social Culture, Role of Health Officers, MP-ASI Bibliography 30(2016-2020).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Nurelilasari Siregar, SST, M. Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
3. Yulinda Aswan, SST, M. Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi
4. Srianty Siregar, SKM, M. Keb selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi
5. Ns. Febrina Angraini Simamora, M. Kep, selaku penguji I yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini
6. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed, selaku anggota penguji II yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
8. Kepada Keluarga Besar saya terutama kepada Kedua Orang Tua, suami dan anak saya yang telah memberikan dukungan moril kepada saya.

9. Kepada Teman-teman seperjuangan program studi Sarjana Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis diharapkan berguna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidempuan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 MP-ASI	6
2.1.1 Defenisi MP-ASI	6
2.1.2 Tanda anak Siap Menerima MP-ASI.....	6
2.1.3 Akibat Pemberian MP-ASI Dini.....	7
2.1.4 Asupan Gizi Untuk Bayi.....	9
2.1.5 Kebutuhan Gizi Bayi	10
2.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI	11
2.2.1 Pengetahuan.....	11
2.2.2 Sosial Budaya	16
2.2.3 Peran Petugas Kesehatan.....	23
2.3 Kerangka Konsep	24
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Peneliti	26
3.2.1 Lokasi Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27

3.3.1	Populasi	27
3.3.2	Sampel	27
3.4	Etika Penelitian	28
3.5	Defenisi Operasional.....	28
3.6	Instrumen Penelitian	39
3.7	Prosedur Pengumpulan Data.....	30
3.8	Pengolahan dan analisa data.....	30
3.8.1	Pengolahan Data	30
3.8.2	Analisa Data.....	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN		
4.1	Letak Geografi Tempat Penelitian	32
4.2	Analisa Univariat	32
4.3	Analisa Bivariat	35
BAB 5 PEMBAHASAN		
5.1	Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan	38
5.2	Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan.....	40
5.3	Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan	41
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	43
6.2	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	28
Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik Responden.....	32
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.....	34
Tabel 4.3 Distribusi Sosial Budaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.....	34
Tabel 4.4 Distribusi Peran Ptugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.....	35
Tabel 4.5 Distribusi Pemberian MP-ASI Dini 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	35
Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.....	36
Tabel 4.7 Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.....	37
Tabel 4.8 Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.....	37

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Kerangka Konsep	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Survey
2. Surat Balasan Survey
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Izin Penelitian
5. Informed Consent
6. Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Master Data
9. Output SPSS
10. Dokumentasi Penelitian
11. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	Air Susu Ibu
ISPA	Infeksi Saluran Nafas Atas
KIA	Kesehatan Ibu Dan Anak
MP-ASI	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
SDKI	Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesi
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF dalam merekomendasikan empat hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan yang tepat untuk bayi dan anak dibawah usia dua tahun yang bertujuan untuk mencapai tumbuh kembang optimal, yaitu : pertama, memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Kedua, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Ketiga, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan adekuat sejak 6 bulan sampai 24 bulan. Dan keempat, melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes, 2017).

Penelitian WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 tentang pemberian MP-ASI (< 4 bulan) di beberapa Negara menunjukkan bahwa negara-negara kurang berkembang sebesar 37 %, Negara berkembang sebesar 48 %, dan angka dunia sebesar 45 %. Hal ini menggambarkan masih rendahnya praktek pemberian ASI Eksklusif dan masih tingginya angka praktek pemberian MP-ASI dini di Negara-negara tersebut. UNICEF menambahkan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun (Rahmadhanny, 2018).

Pemberian makanan pendamping ASI dini (< 6 bulan) di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 bayi yang

mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebanyak 43,9%.salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan oleh diare (25,2%) dan ISPA (15,5%) adalah pemberian MP-ASI dini. (SDKI, 2018).

Pemberian MP-ASI usia 0- 6 bulan oleh ibu juga didukung oleh kepatuhan terhadap budaya yang ada di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap seseorang dalam mengambil keputusan atau suatu kondisi yang tercipta secara teratur melalui proses dari serangkaian perilaku manusia berdasarkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, serta kesetiaan sedangkan budaya merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, norma, dan adat istiadat yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (Nuraini, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahiyatul (2018) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Padamawu Barat Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa hampir setengahnya (46%) persepsi responden dalam pemberian makanan pendamping ASI kurang, pengetahuan responden sebagian besar (66%) kurang, dan hampir setengahnya (49%) pengalaman responden dalam pemberian makanan pendamping ASI kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka permatasari (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dini bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pemberian asi dini pada bayi usia 0-6

bulan yaitu Pengetahuan dengan nilai $p=0,002<0,05$, budaya dengan nilai $p=0,021<0,05$, peran petugas kesehatan dengan nilai $p=0,004<0,05$ dan dukungan keluarga dengan nilai $p=0,002<0,05$. Dan yang sangat berpengaruh dalam pemberian MP-ASI dini adalah Pendidikan dengan nilai $p=0,003<0,05$ dan dukungan keluarga dengan nilai $p=0,006<0,05$.

Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018) pemberian ASI Eksklusif sebanyak 349.968 Bayi umur 0-6 bulan dari 754.438 jumlah bayi 0-6 bulan cakupannya sebesar 46,4% masih di bawah cakupan nasional 52,3% dan target nasional yaitu sebanyak 80%. Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Mandailing Natal dengan pencapaian $< 40\%$. Sedangkan di Puskesmas Siabu cakupan ASI Eksklusif pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020 hanya mencapai 46,75%, masih sangat rendah dari target cakupan Dinas Kesehatan Mandailing Natal yaitu 80% (Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal, 2020).

Hasil survey awal, peneliti melakukan wawancara dengan pelaksana program gizi, menuturkan bahwa di Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi masih rendah. Hasil studi pendahuluan kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dimana 8 diantaranya sudah diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian MP –ASI (Makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natan Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
2. Untuk mengetahui hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
3. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Bagi Responden

Sebagai informasi responden terkait sosial budaya dan peran kesehatan yang berhubungan dengan perilakupemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai acuan bagi petugas kesehatan untuk bahan pertimbangan melaksanakan intervensi kebidanan dengan berbasis sosial budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai bagaimana cara pemberian MP-ASI dan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayi 0-6 bulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 MP –ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu)

2.1.1 Definisi

MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan pada balita usia 6-24 untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Sedangkan MP-ASI dini adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan.

Pemberian makanan sebelum bayi berumur 6 bulan tidak dapat memberikan perlindungan yang besar pada bayi dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan system imun bayi berumur < 6 bulan belum sempurna. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenia kuman, belum lagi jika tidak disajikan secara hygiene , Hasil riset dari penelitian-penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum bati berumur 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek dan panas dibandingkn bayi yang memdapay ASI Eksklusif.

2.1.2 Tanda Anak Siap Menerima MP-ASI

Mulai usia 6 bulan pertumbuhan, keaktifan, dan aktivitas bayi makin bertambah. Sehingga ia akan memerlukan gizi lebih selain ASI guna memenuhi energi untuk aktivitasnya kini. Maka bayi akan memberi tanda-tanda pada orangtuanya bahwa ia siap menerima makanan pendamping ASI, tanda-tanda itu antara lain :

- a. Memasukkan tangan ke dalam mulut lalu berusaha menguyahnya
- b. Berat badan naik dua kali dari berat saat lahir
- c. Refleks menjulurkan lidah hilang
- d. Lebih tertarik pada makanan dibandingkan puting susu
- e. Rewel walaupun sudah diberi ASI 4-5 kali sehari
- f. Dapat duduk dengan penyangga dan menegakkan kepala
- g. Memiliki rasa ingin tahu dan melihat dengan seksama saat orang lain sedang makan.

2.1.3 Akibat Pemberian MP-ASI Dini

1. Meningkatkan kerentanan bayi terhadap penyakit

Pemberian makanan bisa saja mempermudah bakteri, virus dan agen penyakit lainnya, apalagi jika kebersihan makanan kurang terjaga. Pada beberapa penelitian, bayi yang mendapat MP-ASI lebih dini lebih mudah terserang diare, konstipasi, demam, serta batuk pilek dibandingkan bayi yang mendapat MP-ASI tepat waktu.

2. Mempersulit ibu mempertahankan produksi ASI

Jika bayi mendapat MP-ASI lebih awal otomatis kebutuhan menyusunya lebih kecil. Maka produksi ASI akan berkurang.

3. Obstruksi saluran cerna

Hal ini terjadi karena sistem pencernaan bayi belum sempurna dalam memecah sari-sari makanan. Beberapa kejadian yang sering muncul pada anak mendapat MP-ASI lebih awal antara lain ileus paralitik, invaginasi usus dan infeksi saluran cerna.

4. Kekuranggizi

Terjadi jika MP-ASI yang diberikan tidak mengandung gizi yang cukup. Selain itu karena proporsi konsumsi ASI yang berkurang, maka bayi tidak mendapat gizi yang seharusnya ia dapatkan dari ASI saja.

5. Alergi

Alergi dapat terjadi karena pemaparan makanan tertentu terlalu dini.

6. Beban ginjal yang berlebih dan hiperosmolaritas

Pemberian makanan yang mengandung NaCl akan memperberat ginjal bayi. Dan bayi yang mendapat MP-ASI lebih awal memiliki osmolaritas plasma lebih tinggi dan keadaan ini akan memicu bayi terus merasa haus, sehingga penerimaan energi akan berlebih. Selain itu pada penelitian dengan sampel tikus, didapatkan hasil bahwa asupan garam lebih dini cenderung memicu terjadinya tekanan darah tinggi di masa mendatang.

7. Obesitas

Bayi dibawah usia 6 bulan yang mendapat asupan kalori lebih banyak dari MP-ASI yang diberikan terlalu dini akan terjadi obesitas karena pengeluaran energi tidak sebanding dengan asupan nutrisi. Pada penelitian Wilkinson dan Davies tidak ditemukan perbedaan pada bayi yang mendapatkan makanan tambahan sebelum ataupun sesudah usia 10 minggu. Di penelitian lain bayi yang mendapat susu formula memiliki berat yang lebih besar daripada bayi yang mendapat ASI eksklusif.

8. Bahaya bahan makanan tambahan pada MPASI buatan pabrik

Zat adiktif seperti pengawet, penambah rasa, dan pewarna makanan pada pemakaian diluar ketentuan dapat menyebabkan gangguan pencernaan berupa

diare dan nyeri kolik. Selain itu dapat pula menyebabkan reaksi hipersensitivitas, gangguan pada sistem pernafasan dan pada kulit.

Pengenalan dan pemberian makanan tambahan harus bertahap, baik bentuk atau pun jumlah seperti berikut :

Umur 0-6 bulan

- a. Berikan ASI yang pertama keluar dan berwarna kekuningan (kolostrum)
- b. Berikan hanya ASI (ASIEksklusif)
- c. Jangan memberikan makanan atau minuman selainASI
- d. Susui bayi sesering mungkin, minimal 8 kalisehari
- e. Jika bayi tertidur lebih dari 3 jam, bangunkan dan susui bayi
- f. Susui bayi dengan payudara kanan dan kiri secara berganti

Bayi menangis dan rewel merupakan hal yang sering membuat seorang ibu dan orang yang disekitarnya cemas. Mereka menganggap bahwa lapar adalah alasan bayi menangis, hal ini lah yang menyebabkan masalah dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur 0-24 bulan yaitu :

- a. Pemberian makanan prelaktal (makanan sebelum ASI keluar)
- b. Kolostrumdibuang
- c. Pemberian MP-ASI terlalu dini atauterlambat
- d. MP-ASI yang diberikan tidakcukup
- e. Pemberian MP-ASI sebelumASI
- f. Frekuensi MP-ASIkurang
- g. Kebersihan yangkurang

2.1.4 Asupan Gizi Untuk Bayi

Menurut Marimbi (2017) menyebutkan satu bentuk rangsang untuk

mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi adalah dengan menerapkan pola asuh, asih dalam merawatnya sehari-hari, dalam pemberian ASI juga perlu ditunjang dengan pemenuhan zat-zat gizi yang tepat. ASI merupakan sumber makanan utama dan paling sempurna bagi bayi usia 0-6 bulan. Untuk itu harus diterapkan pola makan yang sehat agar zat gizi yang dibutuhkan dapat dipenuhi melalui ASI. ASI eksklusif menurut WHO (World Health Organization) adalah pemberian ASI saja tanpa adanya makanan tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk atau pun makanan tambahan lain. Sebelum mencapai usia 6 bulansistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI.

2.1.5 Kebutuhan Gizi Bayi

Menurut Marimbi, H. (2017) mengatakan usia bayi 0-6 bulan angka kecukupan gizi yang dianjurkan perharinya adalah:

1. Energi 550kkal
2. Protein 10g
3. Vitamin A375 RE
4. Vitamin D 5mcg
5. Vitamin E 4 mg
6. Vitamin C 40 mg
7. Vitamin B 12 0/4mcg
8. Kalsium 200 mg
9. Besi 0,5mg
10. Seng 1,3

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI

2.2.1 Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari pada: kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018).

Menurut Soeprapto “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “pengetahuan”. Kata *scientia* berasal dari bentuk kata kerja *scire* yang artinya “mempelajari”, “mengetahui” (Sobur, 2016).

Menurut Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

2. Aspek-aspek pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan(*knowledge*)
2. Penelitian(*research*)
3. Sistematis(*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui(*know*)

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami(*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut

Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan diharapkan.

3. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

5. Sumberinformasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti:

- a. Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubic, danlain-lain.
- b. Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, danlain-lain.
- c. Non media, seperti dari keluarga, teman, danlain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja, sumber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik.

a. Sosialbudaya

Dibeberapa tempat, tradisi di tempat tinggal ataupun turun-temurun dari orang tua juga ada yang berkaitan dengan pemberian makanan pada bayi. Contohnya tradisi Jawa pada upacara bayi berusia 3 bulan orang tua akan memberikan kerokan pisang atau bubur susu untuk anaknya. Selain itu, pada tradisi Islam ada juga mentahnik (memberi suapan pertama) , yaitu melumatkan makanan lalu meletakkannya pada mulut bayi sambil menggosok-gosokkannya ke langit-langit mulut bayi. Makanan yang biasa digunakan adalah kurma, madu.

b. Petugaskesehatan

Hal ini terkait dengan peran petugas kesehatan dalam hal promosi kesehatan dan edukasi informasi ke masyarakat. Dalam hal MP-ASI, penjelasan petugas kesehatan tentang MP-ASI yang baik sesuai yang tertulis dalam buku KIA akan berpengaruh pada pemberian MP-ASI. Selain itu pemantauan juga diperlukan untuk mengevaluasi pemberian MP-ASI yang baik agar gizi bayi dapat terpenuhi dengan baik dan mencegah masalah kesehatan bayi terkait makanan (Widdelfrita,

2017)

2.2.2 Sosial Budaya

1. Pengertian SosialBudaya

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan (Enda, 2015). Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai Sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya (Ranjabar, 2017) . Namun jika di lihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata ”*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, beberapa refleks, bererapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa dalam gen bersama kelahirannya (seperti makan, minum, atau berjalan dengan kedua kakinya), juga dirombak olehnya menjadi tindakan berkebudayaan (Koentjaraningrat, 2016).

Budaya, kultur atau kebudayaan adalah cara atau sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya sudah tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materiil maupun yang psikologis, idiil, dan spiritual (Ranjabar, 2016). Kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks (Setiadi, 2017).

Sosial budaya adalah itu sendiri adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pembagian Budaya

Menurut pandangan antropologi tradisional, budaya di bagi menjadi dua yaitu:

1. Budaya Material adalah kebudayaan yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkret. Budaya material dapat berupa objek, seperti makanan, pakaian, seni, benda – benda kepercayaan
2. Budaya Non Material adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi mencakup kepercayaan, pengetahuan, dan nilai (Harianto, 2016).

3. Unsur-unsur kebudayaan

Para sarjana antropologi yang biasa menanggapi suatu kebudayaan

(misalnya kebudayaan batak, kebudayaan minang kabau) suatu keseluruhan yang terintegrasi ketika menganalisis membagi keseluruhan itu ke dalam unsur-unsur besar yang disebut “unsur-unsur kebudayaan universal” atau *cultural universals*. Istilah universal itu menunjukkan bahwa unsur-unsur tadi ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa.

Terdapat tujuh unsur di dalam kebudayaan yaitu:

1. Bahasa,
2. Sistem pengetahuan,
3. Organisasi Sosial,
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi,
5. Sistem mata pencaharian hidup,
6. Sistem religi,
7. Kesenian

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan yaitu wujudnya berupa sistem budaya, berupa sistem sosial, dan berupa unsur-unsur kebudayaan (Koentjaraningrat, 2017).

4. Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (2017), wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.

a. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang abstrak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan

gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

b. Aktivitas(tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

c. Artefak(karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

5. Komponen Kebudayaan

Berdasarkan wujudnya tersebut, Budaya memiliki beberapa elemen atau komponen, menurut ahli antropologi Cateora, yaitu :

a. Lembaga Sosial

Lembaga Sosial dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konteks berhubungan dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem Sosial yang

terbentuk dalam suatu Negara akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku pada tatanan Sosial masyarakat. Contoh Di Indonesia pada kota dan desa di beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada satu instansi atau perusahaan. Tetapi di kota – kota besar hal tersebut terbalik, wajar seorang wanita memiliki karir.

b. Sistemkepercayaan

Bagaimanamasyarakat mengembangkan dan membangun system kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi system penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka mengkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.

c. Etika

Berhubungan dengan seni dan kesenian, music, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tari –tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Seperti di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif

d. Bahasa

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan Negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sidat unik dan kompleks, yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan dan kekomplekan bahasa ini harus

dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari oranglain.

e. Sistem SosialBudaya

Pengertian sistem menurut Tatang M. Amirin “Sistem berasal dari bahasa Yunani yang berarti :

- a. Suatu hubungan yang tersusun atas sebagianbagian.
- b. Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen komponen secarateratur.

Jadi, *systema* itu mengandung arti Sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan (Ranjabar, 2018).

Sosial berarti segala sesuatu yang beralian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyaakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nila-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Budaya berarti cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materil maupun yang psikologis, adil, danspiritual.

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep serta keyakinan. Dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut sebagai adat istiadat (Koentjoaningrat, 2017). Dalam arti lain, sistem sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, sistem sosial

budaya yaitu merupakan keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri setra bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat (Muhammad, 2018).

f. Konsep SosialBudaya

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat-istiadat (menurut EB. Tylor). Sedangkan Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemadi adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang berfungsi sebagai :

- a. Tempatberlindung.
- b. Kebutuhan makan danminum.
- c. Pakaian danperhiasan.

Serta mempunyai kepribadian yaitu organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosialisasi yang mendasari perilaku individu (Syafudin, 2019).

g. Persepsi Budaya danMakanan

Dalam catatan antropologi peradaban manusia dibedakan berdasarkan mata pencaharian masyarakat. Tahap pertama (gelombang hidup pertama) ditandai dengan adanya peradaban manusia yang didominasi oleh tradisi memburu dan meramu. Pola mengkonsumsi manusia pada masa itu dengan makan makana hasil ramuan bahan tumbuhan yang dikumpulkan dari hutan dan /atau memakan hasil hutan (hewan atau tumbuhan) yang diburu dan kemudian di bakar.

Setelah berevolusi mata pencaharian manusia sudah bukan lagi berburu dan meramu, melaikan sudah bercocok tanam. Setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda mengenai benda yang di konsumsi. Perbedaan persepsi ini, sangat

dipengaruhi oleh nilai dan budaya yang berlaku dimasyarakat. Pola makan masyarakat modern cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*). Hal ini mereka lakukan karena tingginya jam kerja atau tingginya kompetensi hidup yang membutuhkan kerja keras. Padahal dibalik pola makan tersebut, misalnya hasil olahan siap santap, memiliki kandungan garam yang sangat tinggi dan lemak (Sudarma, 2018).

2.2.3 Peran Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang bekerja di puskesmas atau klinik posyandu lebih menitik beratkan upaya persalinan dapat berlangsung dengan baik. Masalah pemberian ASI eksklusif kurang mendapat perhatian. Bahkan tidak jarang makanan pertama yang diberikan kepada bayi justru susu buatan atau susu sapi. Hal ini memberikan kesan yang tidak mendidik pada ibu. Hal ini akan menjadi semakin buruk mengingat bahwa belum semua petugas kesehatan diberi pesan dan cukup informasi agar menganjurkan setiap ibu memberikan asi untuk bayinya. Praktek yang keliru dengan memberikan botol susu kepada bayi yang baru lahir di puskesmas atau klinik bersalin masih dijumpai (Moehji, S, 2016).

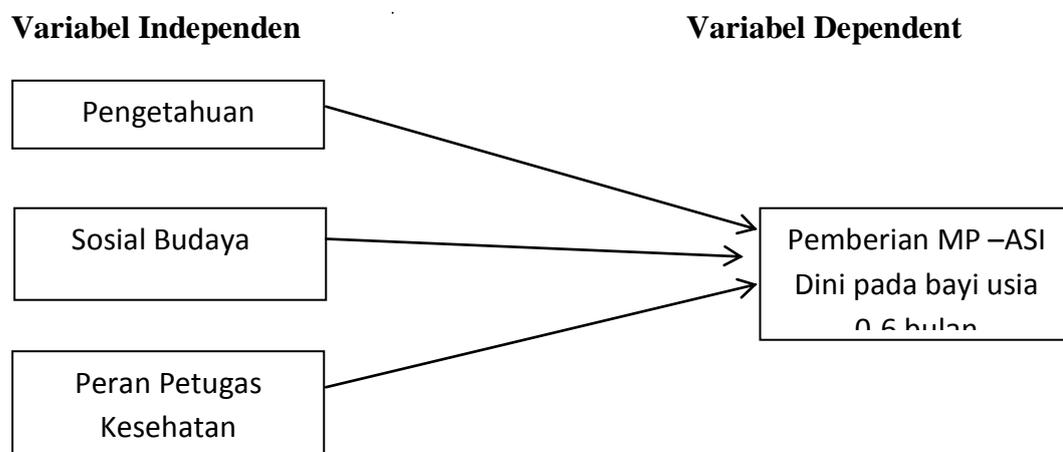
Dukungan yang kurang dari petugas kesehatan. Dirancang nya rumah sakit sayang bayi akan meningkatkan inisiasi dini ASI terhadap bayi. Sebaliknya tidak adanya fasilitas rumah sakit dengan rawat gabung dan disediakan dapur untuk pembuatan susu formula atau bubur sereal akan meningkat.

Pada umumnya ibu akan patuh pada nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang kapan waktu yang tepat memberikan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan resiko

tidak memberikan ASI (Roesli, 2017).

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau pengaruh antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya,



Skema2.1 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha).

- a. Ada pengaruh pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 .
- b. Ada pengaruh sosial budaya kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

- c. Ada pengaruh peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
- b. Tidak ada pengaruh sosial budaya kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
- c. Tidak ada pengaruh peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study* dengan faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021, yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian adalah karena cakupan ASI Eksklusif pada bulan Januari-Desember 2020 hanya mencapai 46,76 %.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021- April 2022

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
Pengajuan judul								
Penyusunan proposal								
Seminar proposal								
Perbaikan proposal								
hasil seminar								
Penelitian								
Proses bimbingan hasil penelitian								
Sidang hasil penelitian								
Perbaikan hasil Penelitian								

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 97 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 97 orang.

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada Rektor Universitas Aifa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden untuk menjadi responden, Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

N Variabel O	Defenisi Operasional	Cara ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independent				
1	Pengetahuan Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang MPASI	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (1-5) 2. Baik (6-10)
2	Sosial Budaya Suatu kebiasaan yang mempengaruhi tindakan dan perilaku ibu terkait MP ASI	Kuesioner	Ordinal	1. Ada (3-4) 2. Tidak Ada (1-2)
3	Peran Petugas Kesehatan suatu kegiatan yang dilakukan petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait pentingnya pemberian MP-ASI	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Ada (1-2) 2. Ada (3-5)
Variabel Dependent				
4	Pemberian MP- ASI dini pada bayi (0-6 bulan) Aktivitas ibu dalam pemberian MP –ASI pada bayi usia 0-6 bulan	Kuesioner	Ordinal	1. Diberikan 2. Tidak Diberikan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan ini terdiri sebanyak 10 pertanyaan dengan jawaban ya nilai “1” dan tidak nilai “0”. Dengan kategori:

1. Kurang (1-5)

2. Baik (6-10)

Kuesioner sosial budaya terdiri dari 4 pertanyaan dengan jawaban “ ada” nilai 1 dan “ Tidak ada” nilai 0, kategori:

1. Ada (3-4)
2. Tidak ada (1-2)

Kuesioner peran petugas kesehatan terdiri dari 5 pertanyaan dengan jawaban “ ya “ nilai 1 dan “tidak “ nilai 0, kategori :

1. Tidak Ada (1-2)
2. Ada (3-5)

Kuesioner pemberian MP-ASI Dini usia 0-6 bulan

1. Diberikan
2. Tidak Diberikan

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, pemberian MP-ASI. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Dewinataningtyas (2018) yang berjudul faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018. Kuesioner ini sudah *valid* dengan nilai r hitung 0,751 , jadi r hitung $>$ r tabel (0,361). Sedangkan berdasarkan uji *reabilitas* pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,766 yang lebih besar dari 0,6.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan, Peneliti mengajukan permohonan melakukan penelitian di Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Melakukan pendekatan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan
3. Menjelaskan tujuan pengambilan data tersebut.

4. Melakukan *informed consent*
5. Peneliti memberikan kuesioner dengan 2 alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, yang terdiri dari kuesioner peran petugas kesehatan 5 pertanyaan dan sosial budaya 4 pertanyaan. Dalam pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.
6. Pengolahan data SPSS

3.8 Pengolahan Dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) *Editing* (memeriksa data)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut. Dilakukan memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi, konsistensi masing-masing jawaban dari kuesioner.

2) *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode pada variabel – variabel yang diteliti.

3) *Entering*

Proses memasukkan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan komputerisasi.

4) *Tabulating*

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti

5) *Processing*

Setelah lembar kuesioner terisi penuh, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar yang sudah di entri dapat di analisis. Pemrosesan dilakukan dengan cara mengentri data dari kuesioner ke paket program computer .

3.8.2 Analisa Data

1. Univariat

Untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi pemberian MP-ASI.

2. Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi pemberian MP –ASI (Makanan Pendamping ASI) pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian.

Puskesmas Siabu Beralamat Di Jl.Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan No.18, Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976, Luas wilayah 345,36 km² . Ketinggian di atas permukaan laut 250-600 meter.

Batas-Batas Wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Kabupaten Padang Lawas
3. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kecamatan Bukit Malintang Dan Kecamatan Naga Juang
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Muara Batang Gadis Dan Kabupaten Tapanuli Selatan

4.2 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, pendapatan, suku dan agama Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Variabel	F	(%)
Umur		
17-25 Tahun	16	16,5
26-35 Tahun	62	63,9
36-45 Tahun	19	19,6
Pendidikan		
SD	8	8,2
SLTP	14	14,4
SLTA	58	59,8
Sarjana	17	17,5
Pekerjaan		
IRT	54	55,7
PNS	19	19,6
Wiraswasta	24	24,7
Pendapatan		
Rendah	59	60,8

(< Rp. 2.500.000)		
Tinggi	38	39,2
(Rp 2.500.000- Rp 3.500.000)		
Suku		
Batak	27	27,8
Mandailing	52	53,6
Jawa	18	18,6
Agama		
Islam	91	93,8
Kristen	6	6,2
Total	97	100

Hasil Tabel 4.1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden umur 26-35 tahun sebanyak 62 orang (63,9 %), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 16 (63,9%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 58 orang (59,8%), dan minoritas SD yaitu sebanyak 8 orang (8,2%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 54 orang (56,7%) dan minoritas PNS sebanyak 19 orang (19,6 %).Ditinjau dari pendapatan mayoritas rendah yaitu sebanyak 59 orang (60,8 %) dan minoritas pendapatan tinggi sebanyak 38 orang (39,2 %), ditinjau dari suku mayoritas suku mandailing sebanyak 52 orang (53,6 %), minoritas suku jawa sebanyak 18 orang (18,6 %), ditinjau dari agama mayoritas responden agama islam sebanyak 91 orang (93,8 %) dan minoritas beragama Kristen sebanyak 6 orang (6,2 %).

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
Kurang	60	61,9
Baik	37	38,1
Jumlah	97	100

Hasil Tabel 4.2 mayoritas responden pengetahuan kurang sebanyak 60 orang (61,9%) dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 37 orang (38,1%).\

Tabel 4.3 Distribusi Sosial Budaya Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
Ada	53	54,6
Tidak Ada	44	45,4
Jumlah	97	100

Hasil Tabel 4.3 mayoritas responden sosial budaya ada sebanyak 53 orang (54,6%) dan minoritas responden tidak ada sosial budaya sebanyak 44 orang (45,4%).

Tabel 4.4 Distribusi Peran Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
Tidak Ada	52	53,6
Ada	45	46,4
Jumlah	97	100

Hasil Tabel 4.4 mayoritas tidak ada peran petugas kesehatan sebanyak 52 orang (53,6%) dan minoritas ada peran tenaga kesehatan yaitu sebanyak 45 orang (46,4%).

Tabel 4.5 Distribusi MP ASI Dini Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
Diberikan	56	56,7
Tidak Diberikan	42	43,3
Jumlah	97	100

Hasil Tabel 4.5 mayoritas responden diberikan sebanyak 56 orang (56,7%) dan minoritas tidak diberikan yaitu sebanyak 42 orang (43,3%)

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemberian MP-ASI dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Jumlah		P Value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	45	75,0	15	25,0	60	100	0,000
Baik	10	27,0	27	73,0	37	100	
Jumlah	55	56,7	42	45,5	97	100	

Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa 60 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas diberikan MP-ASI yaitu sebanyak 45 (75,0 %), dan minoritas tidak diberikan MP-ASI sebanyak 15 orang (25,0 %), Sedangkan dari 37 responden dengan pengetahuan baik, mayoritas tidak diberikan MP-ASI yaitu 27 orang (73,0 %) dan minoritas diberikan MP-ASI sebanyak 10 orang (27,0 %).

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR= 8,100 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Responden yang berpengetahuan kurang memiliki resiko 8 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

4.7 Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Sosial Budaya	Pemberian MP-ASI Dini				Jumlah		P Value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Ada	42	79,2	11	20,8	53	100	0,000
Tidak Ada	13	29,5	31	70,5	44	100	
Jumlah	55	56,7	42	43,3	97	100	

Hasil tabel 4.7 dari 53 responden dengan sosial budaya mayoritas diberikan MP-ASI dini sebanyak 42 orang (79,2 %) dan minoritas tidak diberikan sebanyak 11 orang (20,8 %). Sedangkan dari 44 sosial budaya tidak ada mayoritas tidak diberikan MP-ASI sebanyak 31 orang (70,5 %) dan minoritas diberikan MP-ASI sebanyak 13 orang (29,5 %).

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR = 9,105 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada ada hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Responden dengan sosial budaya yang ada memiliki resiko 9 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang sosial budayanya tidak ada.

4.8 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Peran Petugas Kesehatan	Pemberian MP-ASI Dini				Jumlah		P Value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Ada	52	82,5	11	17,3	63	100	0,000
Ada	3	8,8	31	91,2	34	100	
Jumlah	55	56,7	42	43,3	97	100	

Hasil tabel 4.8 dari 63 responden dengan tidak ada peran petugas kesehatan mayoritas diberikan MP ASI dini sebanyak 52 orang (82,5 %), minoritas tidak diberikan sebanyak 11 orang (17,5 %), Sedangkan dari 34 ada petugas kesehatan mayoritas tidak diberikan sebanyak 31 orang (91,2 %) dan minoritas diberikan MP-ASI dini sebanyak 3 orang (8,8 %).

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR = 48,848 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Responden yang tidak ada peran petugas kesehatan memiliki resiko 49 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang ada peran petugas kesehatan.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR= 8,100 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Responden yang berpengetahuan kurang memiliki resiko 8 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarok, 2017).

Sejalan dengan hasil penelitian Kumalasari (2018) tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik” memiliki risiko sebesar 2,425 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan MP-ASI

Dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi di bawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan responden maka cenderung untuk tidak memberikan MPASI dini. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan pengetahuan baik yang memberikan MPASI dini kepada bayinya. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang MP-ASI dini, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Ini banyak terjadi pada responden dengan usia muda yang belum mempunyai banyak pengalaman dalam merawat bayi. Meskipun mereka tahu tentang MP-ASI dini, namun dalam tindakan masih dipengaruhi orang tua yang dianggap lebih berpengalaman.

Menurut penelitian menyatakan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar dan kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Hal lain yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Desa Wek IV kecamatan Batangtoru

5.2 Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR= 9,105 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada ada hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Responden dengan sosial budaya yang ada memiliki resiko 9 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang sosial budayanya tidak ada

Perilaku manusia dipengaruhi salah satunya oleh faktor kebudayaan dan nilai-nilai yang ada di daerah tersebut. Adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku kesehatan tidak bisa dihindari begitupun sulit dirubah. Kebudayaan yang berkembang menjadikan masyarakat berperilaku sesuai dengan kebudayaan tersebut. Pengaruh kebudayaan ini akan lebih berdampak negatif jika diikuti dengan pengetahuan ibu yang rendah tentang kapan, seharusnya waktu pemberian MP-ASI bagi bayi. (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini sejalan dengan penilitan yang dilakukan oleh Damanik, Mutiara, dan Fitria (2015) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberika Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Karang Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi tahun 2015 bahwa ada hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI terlalu dini.

Menurut peneliti, bahwa ibu dengan sosial budaya kurang baik akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar dengan memberikan makanan pendamping ASI dini. Lingkungan di sini adalah keluarga, tempat bekerja, dan lingkungan sekitar rumah sehingga mempengaruhi perilaku pemberian mp asinya. Sedangkan

ibu yang memiliki sosial budaya baik karena ibu tidak mudah terpengaruh dengan berbagai

5.3 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil analisa uji statistik *Chi Square* didapat nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR= 48,848 dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yang berarti artinya ada ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Responden yang tidak ada peran petugas kesehatan memiliki resiko 49 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang ada peran petugas kesehatan.

Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,003, artinya ada hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Peran yang diberikan petugas kesehatan sangat dibutuhkan, maka mereka harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif terhadap kesehatan, salah satunya pada ibu-ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengaruh tersebut tergantung pada komunikasi persuasif yang ditujukan pada ibu, yang meliputi perhatian, pemahaman, ingatan penerima dan perubahan perilaku. Interaksi tersebut akan tercipta suatu hubungan yang baik untuk mendorong atau memotivasi ibu dalam melakukan ASI Eksklusif (Widdelfrita & Mohanis, 2017).

Menurut peneliti, maka diperlukan adanya kader ASI atau KP-ASI (Kelompok Pendukung ASI) untuk dapat membantu petugas kesehatan dalam pemantauan dan peninjauan terkait pemberian MP-ASI dini dan membantu petugas kesehatan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai

pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Kemudian dapat membuat lingkungan yang mendukung secara positif pada ibu yang akan memberikan bayinya ASI Eksklusif sehingga mencegah perilaku pemberian MP-ASI dini. Dalam hal ini petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku ibu terhadap pemberian MP-AS

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kanupaten Mandailing Naal , dengan nilai $P = 0,000$ dengan nilai $OR = 8,100$.
2. Adanya hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kanupaten Mandailing Natal dengan nilai $P = 0,000$ dengan nilai $OR = 9,105$.
3. Adanya hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Siabu Kanupaten Mandailing Natal dini dengan nilai $P = 0,000$ dengan nilai $OR = 48,848$.

6.2 Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan

agar membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang dampak pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan dan memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif sehingga dapat memberikan informasi kepada ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan tidak memberikan MP-ASI dini

2. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu agar tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan yang untuk rutin memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya tidak memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 dan memberikan informasi tentang makanan yang cocok untuk bayi usia 0-6 yaitu ASI eksklusif, dan memberikan makanan secara bertahap setelah anak berumur >6 bulan.

DAFTARPUSTAKA

- Azwar. (2017).). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Teluk Karang Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi tahun 2015*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2015.
- Cahiyatul. (2018). *Nutrisi Janin dan Bayi*. Cetakan 1. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Damanik, Mutiara dan Fitria (2015). *Hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2012*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2017.
- Depkes. RI. (2017). *Pesan-pesan Tenaga Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga Indonesia*. Direktorat Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Batangtoru Tahun 2019*, Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara *Profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2018*.
- Dewinataningtyas. (2018). *faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018*
- Dulistiawati. (2017). *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2015.
- Eka Permatasari. (2018). *Hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2012*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2017.
- Enda, (2015). *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Skripsi.

Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2015

Harianto, (2016).Analisa Faktor Pemberian MP-ASI dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Teori Transcultura Universitas Airlangga, Surabaya

Kumala sari, (2018).Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Bandung: FK Universitas Padjajaran.

Koentjaningrat, (2016). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Marimbi. (2017). *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6- 11 Bulan Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Makassar Tahun 2007*. from [:http://lkpk-indonesia.blogspot.com/2007/03](http://lkpk-indonesia.blogspot.com/2007/03) diakses pada tanggal 14 Juli 2013

Moehji.(2016). *Human –Development: a life –span View. America*

Mubarok. (2017).*Makanan Pendamping ASI*. Cetakan 3. Jakarta: PuspaSwara

Notoatmodjo. (2018).*Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2018

Nuraini. (2016). *Hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI di desa waru jaya kecamatan parung kabupaten bogor*. Skripsi , Universitas Andalas.

Rahmadhany , (2018).*Pengetahuan, Sikap, dan praktek pemberian AI serta Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan Di Perdesaan dan Di perkotaan. Skripsi. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institusi Pertanian Bogor.*

Ranjabar. (2017). *Hubungan Anata Sosial Budaya Dan Pengetahuan Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017 .*

Roesli. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwijata, Jakarta

Reber. (2016).*Faktor-faktorkarakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian MP- ASI*

Salam. (2018).*Alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan pendekatan teori Health Belief Model di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tahun 2013*. FKIK UIN. Jakarta

- Syafrudin, (2019). *Hubungan Pola Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tullo Kota Makasar Tahun 2013. Jurnal MKMI, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makasar*
- Sudarman, (2018). faktor-faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif di kelurahan Kembang Sari wilayah kerja puskesmas Selong. *Gizi Klin Indones.* 2008.
- SDKI. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia.* Jakarta
- Sobur. (2016). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia
- Setiadi, (2017). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- WHO. (2018). *Pemberian Makanan Tambahan. EGC.* Jakarta.
- Widdelfrita & Mohanis (2017). *Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif.* *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2013. Vol. 8 No. 1:42



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja InalSiregarKel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 737/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Padangsidempuan, 4 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Siabu
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurcaya Lubis

NIM : 20061051

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS SIABU



Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kode Pos : 22976

Siabu, 11 November 2021

Nomor : 8478.a/800.Puskesmas /XI/ 2021

Kepada

Sifat : Biasa

Yth. Dekan

Hal : Izin Survey Pendahuluan

Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan No. 737/FKES/UNAR/E/PM/IX/2021 tanggal 04 September 2021, perihal Izin Survey Pendahuluan atas nama : Nurcahaya Lubis, NIM : 20061051 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan Survey Pendahuluan untuk penulisan Skripsi dengan judul " **Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dini Pada Bayi usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021** " dan telah menyelesaikan Survey tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Siabu



dr. SALEH USMAN, MKM
NIP. 197503142006041004



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja InalSiregarKel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 137/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Padangsidempuan, 10 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Siabu
Di

Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurcahaya Lubis

NIM : 20061051

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Siabu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS SIABU



Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siabu Kode Pos : 22976

Siabu, 17 Februari 2022

Nomor : *Sabd* /800.Puskesmas / III / 2022

Kepada

Sifat : Biasa

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan

Hal : Izin Penelitian

Universitas Aufa Royhan

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan No. 137/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 tanggal 10 Februari 2022, perihal Izin Penelitian atas nama : NURCAHAYA LUBIS NIM : 20061051 bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul "**Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021**" dan telah menyelesaikan penelitian tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Siabu



dr. ~~EMMY~~ EVAWANY
NIP. 197701262005022001

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan:

Nama : Nurcahaya Lubis

Nim : 20061051

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “ Faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping (MP-ASI) dini pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Madailing Natal Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping (MP-ASI) dini pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Madailing Natal Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Nurcahaya Lubis)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nurcahaya Lubis, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping (MP-ASI) dini pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten Madailing Natal Tahun 2021”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2021

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USAI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2021

A. Karakteristik Ibu

Pilihlah jawaban yang menurut anda dengan melingkari salah satu jawabannya yang telah disediakan.

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Sarjana
4. Pekerjaan :
 - a. IRT
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS
 - d. Lainnya.....
5. Pendapatan :
6. Agama :
7. Suku :

B. Pengetahuan

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
PENGETAHUAN			
1	Penentuan pemberian makanan pendamping ASI adalah usia bayi		
2	Pemberian makan terlalu dini membuat tumbuh kembang bayi makin pesat		
3	Gangguan dari pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini bayi salah satunya adalah diare		
4	Makanan pendamping diberikan setelah usia 6 bulan		
5	Resiko jangka pendek dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu bayi akan minum ASI sedikit.		
6	Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mengurangi konsumsi ASI, dan bila terlambat akan menyebabkan bayi kurang gizi		
7	Tujuan pemberian MP-ASI untuk melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan		
8	Pemberian MP ASI jenis makanan lumat ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya sedikit		
9	Pemberian MP ASI terlalu dini dapat meningkatkan resiko infeksi karena terpapar makanan bayi yang tidak steril		
10	Manfaat MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga		

C. Sosial Budaya

No	Pernyataan	Ada	Tidak Ada
1	Pemberian pisang pada bayi di bawah usia kurang dari 6 bulan merupakan tradisi yang biasa terjadi di dalam keluarga		
2	Susu Botol juga merupakan alternatif yang sering terjadi ketika seorang bayi yang berada di bawah usia kurang dari 6 bulan dalam keadaan menangis		
3	Apakah “Pececap(manis-manisan yang diberikan ibu kepada bayinya berupa madu, sari buah, dll)” merupakan tradisi yang juga biasa terjadi di keluarga ibu		
4	Apakah di keluarga ibu ada budaya pemberian minum air gula atau air tajin kepada bayi		
5			

D. Peran Petugas Kesehatan

	Pernyataan	Ya	Tidak
PETUGAS KESEHATAN			
1	Apakah petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang MP-ASI?		
2	Apakah penyuluhan cukup mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan MP –ASI dini pada bayi?		
3	Apakah petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan menggunakan bahasa yang mudah dipahami?		
4	Apakah ibu mengerti apa yang dijelaskan oleh petugas kesehatan		
5	Apakah petugas kesehatan memberikan pelayanan yang baik		

E. Pemberian MP-ASI

Apakah anda memberikan MP-ASI Dini ?

1. Diberikan
2. Tidak Diberika

```
GET FILE='C:\Users\ACER\OneDrive\Documents\spsscahaya.sav'.
FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pendidikan Pekerjaan Pendapatan Suku
Agama Pengetahuan Budaya Peran MPASI /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	16	16.5	16.5	16.5
	26-35 Tahun	62	63.9	63.9	80.4
	36-45 Tahun	19	19.6	19.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	8.2	8.2	8.2
	SLTP	14	14.4	14.4	22.7
	SLTA	58	59.8	59.8	82.5
	Sarjana	17	17.5	17.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	54	55.7	55.7	55.7
	PNS	19	19.6	19.6	75.3
	Wiraswasta	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

pendapatan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Rendah	59	60.8	60.8	60.8
	Tinggi	38	39.2	39.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

suku responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Batak	27	27.8	27.8	27.8
	Mandailing	52	53.6	53.6	81.4
	Jawa	18	18.6	18.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

agama responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	91	93,8	93,8	93,8
	Kristen	6	6,2	6,2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

pengetahuan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	60	61.9	61.9	61.9
	Baik	37	38.1	38.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

sosial budaya responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	53	54.6	54.6	54.6
	Tidak Ada	44	45.4	45.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Peran Petugas Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	52	53.6	53.6	53.6
	Ada	45	46.4	46.4	100.0
Total		97	100.0	100.0	

Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diberikan	55	56.7	56.7	56.7
	Tidak Diberikan	42	43.3	43.3	100.0
Total		97	100.0	100.0	

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\ACER\OneDrive\Documents\spsscahaya.sav'
/COMPRESSED. FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pendidikan Pekerjaan
Pendapatan Suku Agama Pengetahuan Budaya Peran MPASI
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\ACER\OneDrive\Documents\spsscahaya.sav

Crosstabs

pengetahuan responden * Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan

Crosstab

	Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan	Total
--	-----------------------------------------	-------

			Diberikan	Tidak Diberikan	
pengetahuan responden	Kurang	Count	45	15	60
		Expected Count	34.0	26.0	60.0
		% within pengetahuan responden	75.0%	25.0%	100.0%
	Baik	Count	10	27	37
		Expected Count	21.0	16.0	37.0
		% within pengetahuan responden	27.0%	73.0%	100.0%
Total	Count	55	42	97	
	Expected Count	55.0	42.0	97.0	
	% within pengetahuan responden	56.7%	43.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.454 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.544	1	.000		
Likelihood Ratio	22.062	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.233	1	.000		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16,02.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.426			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.470	.091	5.194	.000 ^c

Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.470	.091	5.194	.000 ^c
N of Valid Cases		97			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan responden (Kurang / Baik)	8.100	3.191	20.562
For cohort Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan = Diberikan	2.775	1.602	4.806
For cohort Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	.343	.212	.554
N of Valid Cases	97		

sosial budaya responden * Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan

Crosstab

			Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan		Total
			Diberikan	Tidak Diberikan	
sosial budaya responden	Ada	Count	42	11	53
		Expected Count	30.1	22.9	53.0

	% within sosial budaya responden	79.2%	20.8%	100.0%
Tidak Ada	Count	13	31	44
	Expected Count	24.9	19.1	44.0
	% within sosial budaya responden	29.5%	70.5%	100.0%
Total	Count	55	42	97
	Expected Count	55.0	42.0	97.0
	% within sosial budaya responden	56.7%	43.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.188 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.206	1	.000		
Likelihood Ratio	25.177	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.0
Linear-by-Linear Association	23.939	1	.000		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19,05.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.447			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.499	.088	5.618	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.499	.088	5.618	.000 ^c
N of Valid Cases		97			

a. Not assuming the null hypothesis.

- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sosial budaya responden (Ada / Tidak Ada)	9.105	3.602	23.017
For cohort Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan = Diberikan	2.682	1.665	4.320
For cohort Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	.295	.168	.516
N of Valid Cases	97		

Peran Petugas Kesehatan * Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan

Crosstab

			Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan		Total
			Diberikan	Tidak Diberikan	
Peran Petugas Kesehatan	Tidak Ada	Count	52	11	63
		Expected Count	35.7	27.3	63.0

	% within Peran Petugas Kesehatan	82.5%	17.5%	100.0%
Ada	Count	3	31	34
	Expected Count	19.3	14.7	34.0
	% within Peran Petugas Kesehatan	8.8%	91.2%	100.0%
Total	Count	55	42	97
	Expected Count	55.0	42.0	97.0
	% within Peran Petugas Kesehatan	56.7%	43.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	48.877 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	45.921	1	.000		
Likelihood Ratio	54.077	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	48.373	1	.000		
N of Valid Cases	97				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,72.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.579			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.710	.070	9.823	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.710	.070	9.823	.000 ^c
N of Valid Cases		97			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.579			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.710	.070	9.823	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.710	.070	9.823	.000 ^c
N of Valid Cases		97			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran Petugas Kesehatan (Tidak Ada / Ada)	48.848	12.640	188.779
For cohort Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan = Diberikan	9.354	3.156	27.725
For cohort Pemberian MP-ASI Dini Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	.192	.111	.331
N of Valid Cases	97		

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner



Gambar 2. Peneliti Memberikan Penjelasan Tentang Cara Mengisi Kuesione
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner

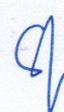
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nurcahya
 NIM : 20061051
 Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan
 Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di
 Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten
 Mandailing Natal Tahun 2021

No	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	09/03/2022	Yulinda Awan, SST, M.Keb.	<ul style="list-style-type: none"> - Jabali BAB? - " BAB? - " BAB? - Waktu isi - Stimulasi dgn - waktu 95 dan di bilas - padea. - Bant Abdi & - konsalin dgn bu oliv 	
2	09/03/2022	Yulinda Awan SST, M.Keb	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan - Septar padea. 	
3	11/03/2022	Yulinda Awan SST, M.Keb.	<ul style="list-style-type: none"> ACC Ujain Stimulasi 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nurcahya
 NIM : 20061051
 Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan
 Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di
 Di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten
 Mandailing Natal Tahun 2021

No	Hari/ Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	5/6/2022	Srianty Siregar, SKM, MKM	- Kerjakan bab 1,5 - Urutan isi - Buat Abstrak	
2	10/12/2022	Srianty Siregar, SKM, MKM	- Kerjakan dan urutkan ES ada di dalam buku panduan - tambahkan skema Pughita.	 
3	11/02/22	Srianty Siregar SKM, MKM	Acc Ujain Hamb	